

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan ialah salah satu fondasi dalam perkembangan suatu negara. Dalam kemajuan dan perkembangan Negara pendidikan berdampak besar sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga dibutuhkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan juga Iman dan Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta dapat mengamalkan ilmu yang berpedoman kepada iman dan taqwa.

Tujuan dari pendidikan ialah untuk membentuk peradaban bangsa yang berwawasan luas, dimana tujuan ini tertuang pada UU no pasal 3 tahun 2003 yaitu mengenai system pendidikan nasional yang berisi: "pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Taraf kualitas pendidikan dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan murid, dimana semakin efektif suatu kegiatan belajar mengajar maka dapat dikatakan kualitas Pendidikan tergolong baik. Guru berperan sangat penting terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Dimasa sekarang perubahan sistem pendidikan di Indonesia telah menuju arah yang lebih

baik, salah satu perubahannya ialah dalam pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengembangan dan pengadaan materi ajar bagi guru dan tenaga pendidik lainnya, perbaikan sarana pendidikan, dengan adanya perubahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik di Indonesia. Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas agar siswa dapat aktif belajar. Guru dapat menerapkan metode, model, media, dan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengelola kelas.

Penyebaran covid 19 di Indonesia, berdasarkan dengan surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) yang menganjurkan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring. Terkhusus wilayah kota Medan, Gubernur Medan, Edi Rahmayadi menutup dan menghimbau sekolah untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka maupun perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Hal ini menambah kesulitan pembelajaran praktik dikarenakan harus menerapkan pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu, diperlukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan yang tepat pada masalah ini, salah satunya adalah pengembangan media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran proses jarak jauh atau daring. Dan media pembelajaran ini harus bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Fasilitas, sarana dan prasarana, lingkungan belajar, dan kurikulum yang digunakan merupakan factor lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, adapun diantaranya ruang teori, ruang praktik, perpustakaan, laboratorium, merupakan hal yang termasuk dalam fasilitas. Agar tujuan proses pembelajaran tercapai secara maksimal sebaiknya setiap komponen fasilitas yang ada di sekolah dalam kondisi yang baik dan layak digunakan. Salah satu fasilitas yang membantu meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Beringin dengan guru mata pelajaran dasar teknologi menjahit, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang biasa dilakukan, guru belum aktif dalam menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dikatakan sudah mendukung guru dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, namun untuk mata pelajaran dasar teknologi menjahit masih didominasi dengan penyampaian guru secara langsung yaitu dengan metode ceramah dan media yang digunakan adalah media cetak seperti modul. Sedangkan saat pembelajaran praktek menggunakan media konkret (benda nyata). Saat menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah guru sudah melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar membuat belahan. Siswa sudah dituntut aktif dan paham dalam proses pembelajaran praktik membuat belahan. Namun hasilnya siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami proses membuat belahan. Kurangnya perhatian dan pemahaman siswa membuat proses pembelajaran berjalan kurang baik. Hal ini menjadikan seorang guru kesulitan

dalam menimbulkan keaktifan, kreativitas, dan respon siswa dalam proses belajar mengajar, karena kurangnya perhatian dan pemahaman siswa, muncul kesulitan dalam proses pembuatan belahan, salah satunya ialah belahan dua lajur tidak sama lebar. Masalah yang sering muncul dalam pembuatan belahan dua lajur tidak sama lebar yaitu (1) kurang tepat menggunting segitiga bagian sudut (2) Siswa kurang menguasai ketepatan dalam menjahit segitiga yang akan menjadi sudut pada belahan sehingga Dalam proses membalikkan lidah belahan sudut jahitan menjadi tidak rapih atau berkerut dan tidak menjadi sudut yang sempurna. (3) kurang menguasai ketepatan dalam menindas pangkal belahan pada bagian segitiga sehingga tidak membentuk segitiga yang sempurna.

Pandemi Covid juga menjadi kendala yang dihadapi guru kesulitan untuk menyampaikan materi dikarenakan pembelajaran jarak jauh. Siswa juga kesulitan melakukan pratikum selama belajar daring, yang berdampak siswa tidak tepat waktu mengumpulkan tugas. Maka dari itu peneliti membuat media yang membahas belahan dua lajur tidak sama lebar yang akan membantu pemahaman siswa dalam materi ini.

Dari permasalahan tersebut dan dengan keterbatasan-keterbatasan yang ada maka media pembelajaran dianggap dapat memberikan solusi atau menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan untuk memecakan masalah akibat kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, sehingga guru dapat lebih fokus dalam memperhatikan siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif. terutama dizaman yang semakin canggih ini berbagai media pembelajaran juga semakin bervariasi seperti

media pembelajaran dalam penerapannya menggunakan beberapa media seperti gambar, media animasi, media grafis dan media audio visual dan terdapat penggunaan fungsi tombol-tombol interaktif yang memudahkan kegiatan belajar mengajar sesuai yang diinginkan. media pembelajaran juga telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena perkembangan zaman yang begitu pesat dan kebutuhan sehingga terus dikembangkan untuk memperoleh inovasi-inovasi teknik baru yang lebih tepat, efektif, efisien dan dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ria Maya Sari (2017) dengan judul “pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* berupa animasi path dalam penyelesaian tepi kain pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit kelas X tata busana smk Negeri 1 laguboti.” Membuktikan bahwa media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* memiliki efektifitas 93,75 % yaitu berada pada kualifikasi sangat baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fariyah, (2021) dengan judul pengembangan video tutorial pada mata kuliah dasar teknologi menjahit dalam mendukung pembelajaran dimasa pandemic covid-19” menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran video menggunakan model pengembangan 4-D diperoleh hasil media pembelajaran video oleh ahli media dan ahli materi nilai kevalidan 3,75 dengan rata3.20-4.00 sedangkan kepraktisan media diperoleh persentase 89,1% dan berdasarkan angket motivasi belajar menggunakan video tutorial diperoleh persentase85,12% berdasarkan uji

ahli materi dan media, angket praktikalitas, angket motivasi belajar yang dilakukan video tutorial dikategorikan valid, praktis dan efektif

Macromedia flash 8 merupakan salah satu alat pengembangan pembelajaran elektronik berbasis multimedia. Salah satu kelebihan dari *macromedia flash* adalah mempermudah guru membuat media pembelajaran, kelengkapan fasilitas dan kemampuannya yang bagus dalam menghasilkan animasi menyebabkan software ini baik digunakan sebagai pengembangan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai” ***pengembangan media pembelajaran berbasis macromedia flash 8 pada teknik pembuatan belahan dua lajur tidak sama lebar kelas X tata busana SMK Negeri 1 Beringin***”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam menggunting segitiga bagian sudut.
2. Siswa kurang menguasai ketepatan dalam menjahit segitiga yang akan menjadi sudut pada belahan sehingga Dalam proses membalikkan lidah belahan sudut jahitan menjadi tidak rapih atau berkerut dan tidak menjadi sudut yang sempurna.
3. kurang menguasai ketepatan dalam menindas pangkal belahan pada bagian segitiga sehingga tidak membentuk segitiga yang sempurna.
4. Kurangnya perhatian dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

5. Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit
6. Belum tersedia media pembelajaran kompetensi belahan berbasis *macromedia flash 8*

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah, perlu adanya batasan masalah dalam penelitian, sehingga ruang lingkup permasalahan dalam penelitian lebih jelas serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Adapun batasan masalah adalah pengembangan media pembelajaran. Penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi belahan dengan memahami teknik pembuatan belahan dua lajur tidak sama lebar.
2. Media Memuat kompetensi dengan materi pokok yaitu belahan dua lajur tidak sama lebar.
3. Fragmen membuat belahan dua lajur tidak sama lebar menggunakan kain katun polos dengan fragmen menggunakan pola lengan.
4. belahan dua lajur menggunakan ukuran panjang belahan 10 cm, lebar lajur luar 2cm dan lebar lajur bagian dalam 1 cm. Lebar manset 5 cm

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* pada kompetensi

membuat belahan dua lajur tidak sama lebar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin?”

1.5 Tujuan Pengembangan produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui kelayakan Media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* pada kompetensi membuat belahan dua lajur tidak sama lebar pada siswa kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin.”

1.6 Manfaat Pengembangan produk

Dalam penelitian ini dirumuskan beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pengembangan produk media pembelajaran pada kompetensi membuat belahan dua lajur tidak sama lebar.
 - b. Membantu siswa lebih mudah memahami materi kompetensi membuat belahan dua lajur tidak sama lebar dengan materi pokok: pengertian belahan dua lajur tidak sama lebar , macam-macam belahan dua lajur tidak sama lebar , fungsi belahan dua lajur tidak sama lebar , alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat belahan dua lajur tidak sama lebar dan langkah kerja belahan dua lajur tidak sama lebar .

- c. Membangkitkan minat penelitian lanjutan untuk mengkaji pengembangan multi media pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat membantu dan mengoptimalkan potensi peserta didik.
- b. Membantu guru dalam proses mengajar untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai media pembelajaran berbasis macromedia flash 8 yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat belahan dua lajur tidak sama lebar.

4. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit .
- b. Dapat bermanfaat pada bidang Pendidikan, khususnya pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik hasil yang diharapkan lewat kegiatan pengembangan. Berdasarkan definisi tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan rancangan dari hasil yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Media pembelajaran yang dibuat adalah untuk panduan materi ajar dan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran
2. Sumber belajar yang dibuat adalah sumber belajar dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8*
3. Format media disusun berdasarkan prosedur pembuatan media pembelajaran dengan baik dan benar dikembangkan dengan mengikuti langkah pembelajaran.
4. Perangkat pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kompetensi membuat belahan dua lajur tidak sama lebar.
5. Media pembelajaran diharapkan dapat memenuhi segala aspek kriteria pembelajaran yang meliputi isi dan tujuan, kualitas tampilan media dan kepraktisan dari kualitas media.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas X tata busana SMK Negeri 1 Beringin. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan

media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* pada materi membuat Belahan dua lajur tidak sama bentuk - antara lain:

1. Bagi siswa media ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternative untuk membantu dan mempermudah belajar baik secara mandiri maupun terstruktur
2. Bagi guru media pembelajaran dapat memperkaya bahan ajar guru pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan.
3. Bagi peneliti sebagai sarana belajar dan menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman mengenai media pembelajaran berbasis *macromedia Flash 8* yang digunakan dalam proses pembelajaran pada kompetensi membuat Belahan dua Lajur
4. Bagi sekolah media ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan Belahan dua lajur tidak sama lebar

1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan *media pembelajaran berbasis macromedia flash 8* pada mata pelajaran dasar teknologi menjahit siswa kelas X di SMK Negeri 1 Beringin ini adalah:

1. Asumsi Pengembangan

- a. Hasil Penelitian pertama penelitian Ria Maya Sari (2017) dengan judul “pengembangan media pembelajaran berbasis *macromedia flash 8* berupa animasi path dalam penyelesaian tepi kain pada mata pelajaran dasar

teknologi menjahit kelas X tata busana smk Negeri 1 laguboti.”

Membuktikan bahwa media \pembelajaran berbasis macromedia flash cs8 memiliki efektifitas 93,75 % yaitu berada pada kualifikasi sangat baik.

- b. Penelitian kedua, penelitian Ika Amri (2016) dalam skripsi yang berjudul “pengembangan *Macromedia flash 8* pada pembelajaran siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Hidayatul Malang” dapat dibuktikan dengan hasil perolehan siswa yang dilakukan peneliti menggunakan nilai prtetest dan posttest. Terdapat signifikan karena kemampuan belajar siswa lebih baik setelah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan *macromedia flash 8*.

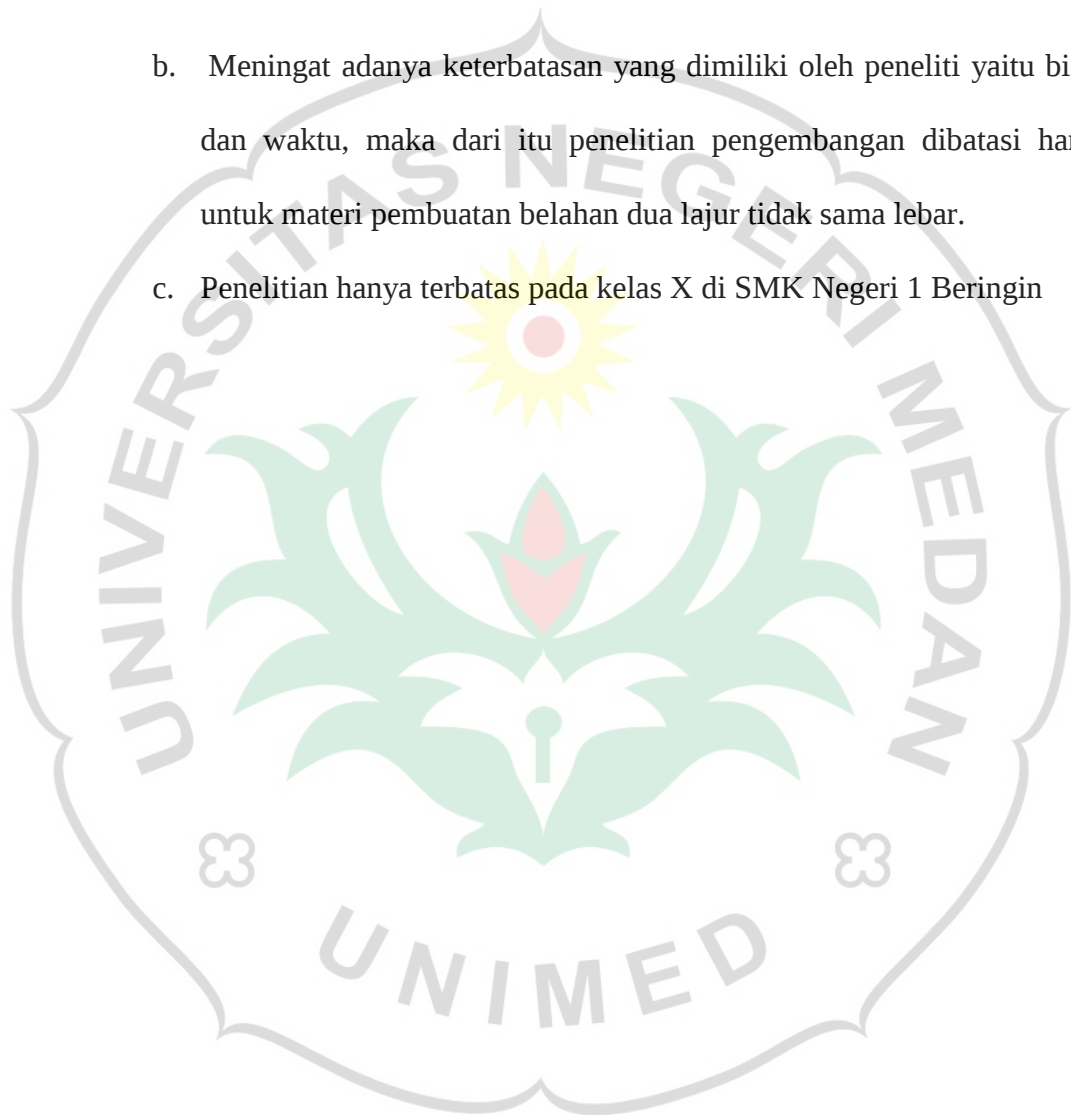
Selain asumsi dari hasil penelitian tersebut, Pengembangan media ini juga mengacu pada beberapa asumsi berikut:

- a. SMK Negeri 1 Beringin sudah memiliki fasilitas berupa proyektor yang memadai untuk menggunakan media interaktif
- b. SMK Negeri 1 Beringin mendukung perkembangan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa dan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Keterbatasan pengembangan:

- a. Keterbatasan dari media pembelajaran berbasis macromedia flash 8 adalah hanya dapat dijalankan menggunakan perangkat keras (PC/Laptop) dan harus menggunakan proyektor untuk mempresentasikannya.

- b. Meningat adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yaitu biaya dan waktu, maka dari itu penelitian pengembangan dibatasi hanya untuk materi pembuatan belahan dua lajur tidak sama lebar.
- c. Penelitian hanya terbatas pada kelas X di SMK Negeri 1 Beringin



THE *Character Building*
UNIVERSITY